



STRATEGI KETERAMPILAN GURU DALAM MEMBERIKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 2 LIMBOTO

**Rahmatia Luawo¹, Roy Hasiru², Imam Prawiranegara Gani³, Radia Hafid⁴, Rierind
Koniyo⁵**

^{1,2,3,4,5}Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri
Gorontalo

e-mail: iaaluawo3@gmail.com

Diterima: 21/6/2026; Direvisi: 10/7/2026; Diterbitkan: 19/7/2026

ABSTRAK

Rendahnya antusiasme dan partisipasi aktif siswa akibat dominasi pembelajaran normatif yang kaku melatarbelakangi kegiatan penelitian ini. Masalah operasional tersebut memicu kejenuhan akut serta melemahnya kepercayaan diri peserta didik dalam merespons instruksi pada mata pelajaran Ekonomi. Fokus utama kajian ilmiah ini adalah menganalisis secara mendalam tingkat efektivitas strategi keterampilan mengajar guru dalam mendongkrak motivasi belajar siswa kelas XII di SMA Negeri 2 Limboto. Langkah-langkah penelitian kualitatif deskriptif ini dioperasikan melalui penarikan informan secara *snowball sampling* yang melibatkan guru mata pelajaran dan sejumlah siswa. Prosedur pengumpulan data primer lapangan dihimpun lewat teknik observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara interaktif meliputi tahap reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sosiologis. Temuan kualitatif menyingkap bahwa implementasi keterampilan pedagogik melalui penciptaan kegiatan *ice breaking*, pemberian *reinforcement* verbal-nonverbal, serta penerapan metode *problem-based learning* terbukti sangat andal memecah kebakuan interaksi di dalam kelas. Pemberian umpan balik yang konstruktif dan pengelolaan kelas yang humanis juga secara signifikan menumbuhkan kemandirian serta tanggung jawab intelektual siswa. Simpulan utama menegaskan bahwa optimalisasi variasi keterampilan mengajar sukses mentransformasikan ruang kelas belajar menjadi ekosistem yang dinamis, komunikatif, dan menyenangkan. Praktisi pendidikan tingkat menengah direkomendasikan secara konsisten meningkatkan inovasi instruksional guna memelihara motivasi intrinsik generasi muda secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Strategi Keterampilan Guru, Motivasi Belajar, Pembelajaran Ekonomi, Siswa, Kualitatif*

ABSTRACT

The low enthusiasm and active participation of students due to the dominance of rigid normative learning is the background of this research activity. These operational problems trigger acute boredom and weakening of students' self-confidence in responding to instructions in the subject of Economics. The main focus of this scientific study is to analyze in depth the level of effectiveness of teachers' teaching skills strategies in boosting the learning motivation of grade XII students at SMA Negeri 2 Limboto. The steps of this descriptive qualitative research are operated through snowball sampling of informants involving subject teachers and a number of students. The primary field data collection procedure is collected through participant observation techniques, semi-structured interviews, and documentation studies, which are then analyzed interactively including the stages of data reduction, data presentation, and drawing



sociological conclusions. Qualitative findings reveal that the implementation of pedagogical skills through the creation of ice-breaking activities, providing verbal-nonverbal reinforcement, and the application of problem-based learning methods has proven to be very reliable in breaking the ice of interactions in the classroom. Providing constructive feedback and humanistic classroom management also significantly foster students' independence and intellectual responsibility. The main conclusion confirms that optimizing a variety of teaching skills successfully transforms classrooms into dynamic, communicative, and enjoyable learning ecosystems. Secondary education practitioners are recommended to consistently improve instructional innovation to maintain the intrinsic motivation of the younger generation in a comprehensive and sustainable manner.

Keywords: *Teacher Skill Strategies, Learning Motivation, Economics Learning, Students, Qualitative*

PENDAHULUAN

Strategi keterampilan guru merupakan kemampuan instruksional dalam menerapkan berbagai keahlian mengajar secara terencana dan sistematis untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif serta meningkatkan motivasi belajar siswa di sekolah. Di dalam tatanan persekolahan yang ideal, pendidik bertindak sebagai sosok profesional yang menanamkan ilmu pengetahuan melalui penyusunan perencanaan yang matang, keterampilan membuka dan menutup pelajaran yang memikat, serta penguasaan manajemen kelas secara kondusif. Pengondisian lingkungan kelas yang ideal menghendaki keberagaman variasi metode pengajaran, pemberian umpan balik yang konstruktif, serta penyampaian penguatan verbal maupun nonverbal secara optimal untuk memicu antusiasme peserta didik (Rejeki & Suwardi, 2021; Salmiah et al., 2021; Ummah et al., 2025). Keterampilan dasar mengajar dan komunikasi interpersonal yang efektif diidealkan dapat menumbuhkan dorongan kognitif internal, sehingga siswa belajar secara aktif, percaya diri, dan memiliki kesadaran mandiri tanpa tergantung pada tekanan nilai akademik semata. Keharmonisan tata kelola instruksional dan kesiapan mental siswa dipandang sebagai pilar utama untuk menciptakan ketahanan kognitif, mendorong ketangkasan belajar, serta memberikan jaminan keberhasilan pendidikan eksakta maupun sosial nasional. Melalui skema pengajaran aktif ini, setiap anak didik diharapkan mampu berpartisipasi secara maksimal dalam setiap proses pencapaian tujuan instruksional di ruang kelas (Agung et al., 2023; Indaryati et al., 2024; Suryanti, 2022).

Namun demikian, terdapat kesenjangan yang sangat nyata antara idealisme penerapan strategi mengajar tersebut dengan kenyataan objektif yang berlangsung di tataran praktis operasional persekolahan saat ini. Kondisi ideal menghendaki agar strategi keterampilan mengajar pendidik mampu membangkitkan motivasi belajar intrinsik peserta didik secara berkelanjutan. Sayangnya, fakta empiris di lapangan menyingkapkan bahwa aktivitas pembelajaran di sekolah masih sering terbentur oleh kelesuan partisipasi siswa yang berorientasi kaku pada dorongan eksternal semata, seperti hanya mengincar nilai tinggi atau menghindari teguran guru. Kesenjangan metodologis ini diperparah oleh kecenderungan pendidik yang sekadar memberikan penguatan verbal sederhana tanpa diimbangi oleh penguatan nonverbal, variasi media, maupun pemberian penghargaan yang proporsional. Ketiadaan stimulasi pengajaran yang interaktif memicu timbulnya kelesuan perhatian, kepasifan belajar, serta keraguan peserta didik dalam menyampaikan pendapat pribadi di depan umum. Apabila keterbatasan strategi mengajar dan kepasifan motivasi ini terus dibiarkan tanpa tindakan perbaikan yang terstruktur, maka kualitas penyerapan materi pelajaran akan



mengalami penurunan drastis secara konsisten (Gapari, 2021; Indriawati et al., 2021; Sitepu, 2021).

Kondisi kesenjangan metodologis serta kelesuan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi tersebut terkonfirmasi secara nyata melalui pengamatan langsung pada aktivitas pengajaran di tingkat sekolah menengah atas. Di dalam ruang kelas tersebut, tampak jelas bahwa subjek penelitian yang merupakan para guru dan siswa di SMA Negeri 2 Limboto pada tahun ajaran 2026/2027 senantiasa menghadapi tantangan instruksional yang cukup serius selama Kegiatan Belajar Mengajar. Berdasarkan data pengamatan awal, subjek penelitian dari unsur siswa pada tahun ajaran 2026/2027 masih menunjukkan kecenderungan pasif, kurang memperhatikan penjelasan materi, serta baru berpartisipasi apabila ditunjuk langsung oleh pendidik. Sementara itu, subjek penelitian dari unsur pengajar pada tahun ajaran 2026/2027 belum mengoptimalkan variasi umpan balik digital maupun penguatan nonverbal dalam menjaga dinamika kelas. Fenomena rendahnya antusiasme dan keterbatasan rasa percaya diri yang melanda subjek penelitian di SMA Negeri 2 Limboto pada tahun ajaran 2026/2027 ini menjadi penanda kuat bahwa evaluasi strategi keterampilan mengajar guru mendesak untuk dilaksanakan secara ilmiah.

Guna meretas belenggu kepasifan belajar dan mengurai krisis motivasi pada subjek penelitian tersebut, efektivitas strategi keterampilan guru dapat diuraikan secara teoretis melalui kerangka pembentukan perilaku atau *reinforcement* yang responsif. Pemberian konsekuensi positif berupa pujian kontekstual, arahan terstruktur, serta penghargaan yang adaptif diidealkan mampu memperkuat dorongan psikis siswa untuk mengulang kembali perilaku belajar yang aktif dan produktif. Kebanyakan studi terdahulu mengenai keterampilan dasar mengajar umumnya masih berfokus pada pengujian korelasi kuantitatif terhadap hasil belajar kognitif secara parsial atau sebatas mengevaluasi penguatan verbal tunggal semata. Kajian spesifik yang secara mendalam membedah implementasi strategi keterampilan guru dalam mengombinasikan penguatan multidimensi untuk menumbuhkan transisi motivasi dari eksternal menuju intrinsik pada pembelajaran mata pelajaran Ekonomi di daerah masih relatif terbatas. Penguraian dinamika pembentukan perilaku belajar ini dipandang sangat vital untuk merancang ekosistem pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berorientasi pada keterlibatan penuh peserta didik (Silviawati & Kurniawan, 2023; Sumilat et al., 2023; Wibawa et al., 2022).

Berpijak pada seluruh rangkaian latar belakang dan pemetaan masalah tersebut, penelitian ini hadir dengan membawa nilai kebaruan serta inovasi berupa analisis terpadu strategi keterampilan mengajar guru dalam menumbuhkan motivasi belajar berkesinambungan. Nilai inovasi dari kajian ini memfokuskan sasarannya pada pembongkaran variasi penguatan verbal, nonverbal, dan pengolahan umpan balik kontekstual untuk mentransformasi kepasifan siswa menjadi agensi belajar yang aktif di dalam kelas. Fokus subjek penelitian ini diarahkan secara spesifik untuk menganalisis dan mendeskripsikan secara komprehensif pelaksanaan strategi keterampilan guru dalam memberikan motivasi belajar pada para guru dan siswa di SMA Negeri 2 Limboto pada tahun ajaran 2026/2027. Kebaruan riset ini bersumber dari penyajian fakta empiris mengenai rekayasa suasana belajar berbasis *behavioristic motivation theory* yang diselaraskan dengan karakteristik sosiokultural persekolahan daerah, sebuah dimensi pedagogis yang luput dari perhatian periset terdahulu. Melalui pembuktian ilmiah terhadap subjek penelitian di SMA Negeri 2 Limboto pada tahun ajaran 2026/2027 ini, luaran riset diharapkan dapat menyajikan rujukan praktis bagi pendidik.



METODE PENELITIAN

Riset lapangan ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif untuk membongkar secara mendalam implementasi fenomena pedagogik di sekolah menengah. Prosedur pelaksanaan kajian diselenggarakan secara sengaja di SMA Negeri 2 Limboto, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo, sepanjang periode tahun ajaran 2025/2026. Peneliti memosisikan diri sebagai instrumen utama yang memantau alur kegiatan instruksional secara mandiri, netral, serta terstruktur guna mengumpulkan data mentah yang orisinal. Penentuan informan inti dioperasikan lewat skema *snowball sampling*, di mana penjarangan subjek bergerak bertahap berdasarkan rekomendasi narasumber sebelumnya hingga mencapai titik jenuh. Subjek amatan dalam penyelidikan kualitatif ini melibatkan guru pengampu mata pelajaran Ekonomi serta sejumlah perwakilan siswa kelas XII yang dipilih secara sengaja sesuai kebutuhan operasional riset. Fokus amatan diarahkan untuk memotret rekayasa suasana belajar dan reorientasi tata kelola kelas oleh pengajar tanpa menggunakan intervensi buatan yang kaku, sehingga dinamika psikososial dalam mentransformasikan kejenuhan akut peserta didik dapat terekam secara utuh, naturalistik, transparan, dan akurat.

Teknik pengumpulan data aktual di lapangan mengandalkan keterpaduan 3 metode konvergen, meliputi kegiatan observasi partisipan, wawancara semi-terstruktur, serta studi dokumentasi berkas sekolah. Alat pengumpul data yang digunakan mencakup pedoman wawancara mendalam, draf pertanyaan pemantik, serta buku catatan lapangan terstruktur. Peneliti menghimpun draf primer dari hasil tanya jawab bersama narasumber, sementara data sekunder diperoleh lewat penelaahan dokumen tertulis berupa modul ajar Ekonomi dan portofolio tugas siswa. Setelah draf informasi kualitatif terkumpul, tahapan analisis data diproses mengikuti alur model analisis interaktif secara komprehensif. Alur operasional pengerjaan data bergerak secara dinamis melewati 3 tahapan krusial, yang terdiri dari proses reduksi data lapangan, penyajian data naratif deskriptif, hingga penarikan kesimpulan sosiologis akhir. Selanjutnya, derajat kepercayaan dan validitas hasil penafsiran diuji secara ketat melalui penerapan skema pemeriksaan berlapis, yaitu teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu demi menghasilkan deskripsi ilmiah yang sahih, konsisten, kredibel, serta terbebas dari bias prasangka personal periset.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMA Negeri 2 Limboto, ditemukan bahwa strategi keterampilan guru dalam memberikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi dilakukan melalui beberapa bentuk. Strategi tersebut meliputi strategi membuka dan menutup pembelajaran, memberikan penguatan, mengadakan variasi pembelajaran, membangun tanya jawab dan interaksi pembelajaran, mengelola kelas, serta memberikan umpan balik dan evaluasi.

1. Strategi Membuka dan Menutup Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada 21 Januari 2026, guru Ekonomi menyampaikan bahwa kegiatan membuka pembelajaran penting untuk menciptakan kesiapan belajar siswa sebelum memasuki materi. Guru memulai pembelajaran dengan salam, apersepsi, ice breaking, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru juga menyesuaikan strategi pembukaan dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran. Guru Ekonomi menyampaikan:

“Strategi yang saya lakukan biasanya disesuaikan dengan kondisi kelas dan waktu pembelajaran. Pada jam pembelajaran siang, kami guru menciptakan suasana yang rileks terlebih dahulu agar siswa siap menerima materi pembelajaran.” (N.S.Y)

Pernyataan tersebut diperkuat oleh informan guru kedua pada 26 Januari 2026. Guru menjelaskan bahwa sebelum memulai pembelajaran, ia terlebih dahulu memperhatikan kesiapan siswa. Guru juga melakukan *ice breaking* agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.

“Sebelum saya memulai pembelajaran, saya terlebih dahulu memperhatikan kesiapan siswa, bahkan melakukan ice breaking agar siswa lebih siap mengikuti pembelajaran.” (R.R)

Hasil wawancara dengan siswa pada 28 Januari 2026 menunjukkan bahwa strategi membuka pembelajaran yang dilakukan guru dapat meningkatkan semangat belajar siswa. Siswa menyampaikan:

“Iya, guru biasanya membuka pembelajaran dengan memberikan salam, menanyakan kabar kami, dan melakukan ice breaking. Jadi, kami lebih semangat untuk belajar.” (R.P)

Selain membuka pembelajaran, guru juga menutup pembelajaran dengan menyimpulkan materi dan memberikan refleksi. Berdasarkan hasil observasi, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan kembali inti materi yang telah dipelajari. Kegiatan ini membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, guru secara konsisten menerapkan strategi membuka dan menutup pembelajaran secara terstruktur. Strategi ini mampu menciptakan kesiapan belajar, meningkatkan perhatian siswa, dan mengurangi kejenuhan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Strategi Memberikan Penguatan

Berdasarkan hasil wawancara pada 26 Januari 2026, guru menerapkan strategi penguatan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Penguatan verbal diberikan melalui pujian, motivasi, dan kata-kata penyemangat. Sementara itu, penguatan nonverbal diberikan melalui senyuman, perhatian, tepuk tangan, dan pendekatan emosional kepada siswa. Guru mata pelajaran Ekonomi menyampaikan:

“Pujian yang saya berikan bertujuan agar siswa merasa dihargai dan tetap bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.” (R.R)

Guru lain juga menyampaikan:

“Pemberian pujian, nilai tambahan, maupun hadiah kecil dilakukan sebagai bentuk apresiasi agar siswa lebih termotivasi untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran.” (N.S.Y)

Selain itu, penguatan juga dilakukan melalui kedekatan emosional dengan siswa. Guru menyampaikan:

“Siswa itu, kalau diberikan perhatian seperti sapaan atau kedekatan emosional, akan membuat siswa merasa disayang dan dihargai.” (R.R)

Hasil wawancara dengan siswa pada 4 Februari 2026 menunjukkan bahwa penguatan yang diberikan guru berdampak positif terhadap motivasi belajar. Siswa menyampaikan:

“Saya merasa senang dan percaya diri ketika saya mendapatkan pujian dari guru.” (A.N)

Siswa lain juga menyampaikan:

“Ketika guru memberikan senyuman dan perhatian, membuat saya menjadi semangat untuk belajar.” (R.M)

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif memberikan pujian, motivasi, dan respons positif kepada siswa yang menjawab pertanyaan atau berpartisipasi dalam pembelajaran. Dengan demikian, strategi memberikan penguatan mampu meningkatkan rasa percaya diri, semangat belajar, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

3. Strategi Mengadakan Variasi Pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, guru menggunakan variasi metode dan media pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak monoton. Variasi pembelajaran dilakukan melalui diskusi kelompok, presentasi, permainan edukatif, *problem-based learning*, video pembelajaran, LCD, dan aplikasi berbasis teknologi. Guru Ekonomi menyampaikan:

"Saya sering menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan variasi strategi seperti permainan, jigsaw, dan aktivitas kelompok." (R.R)

Guru juga menyampaikan:

"Variasi metode pembelajaran seperti diskusi, presentasi, dan studi kasus dipadukan dengan penggunaan media berbasis teknologi agar siswa lebih aktif dan mudah memahami materi yang disampaikan." (R.R)

Berdasarkan hasil observasi di kelas, guru memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD untuk menampilkan materi dalam bentuk presentasi dan video pembelajaran. Penggunaan media audiovisual mampu menarik perhatian siswa dan membuat suasana pembelajaran lebih hidup. Siswa terlihat lebih fokus dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan guru. Dokumentasi berupa foto kegiatan pembelajaran juga menunjukkan bahwa guru telah menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi dalam proses belajar mengajar. Hal ini menunjukkan bahwa guru memanfaatkan fasilitas sekolah untuk mendukung pembelajaran.

Hasil wawancara dengan siswa pada 4 Februari 2026 menunjukkan bahwa variasi metode pembelajaran membuat siswa lebih aktif dan tidak mudah bosan. Siswa menyatakan:

"Kalau pembelajaran diskusi kelompok, kami menjadi lebih aktif dan tidak merasa bosan untuk belajar." (A.N)

Siswa lain juga menyampaikan:

"Saya sangat suka ketika menggunakan video edukatif karena saya lebih paham dan sangat membantu." (R.P)

Dengan demikian, strategi variasi metode dan media pembelajaran berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi ini membantu siswa memahami materi, menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, dan mendorong siswa lebih aktif mengikuti pembelajaran.

4. Strategi Bertanya dan Interaksi Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 Januari 2026, guru menggunakan strategi bertanya dan interaksi pembelajaran untuk mendorong siswa lebih aktif. Guru memberikan pertanyaan pemantik, menunjuk siswa untuk menjawab, dan menciptakan diskusi interaktif agar siswa berani menyampaikan pendapat.

Guru Ekonomi menyampaikan:

"Saya menyesuaikan strategi dengan karakter siswa dan kondisi kelas, kemudian mengarahkan siswa secara perlahan agar tetap aktif selama pembelajaran." (N.S.Y)

Hasil wawancara dengan siswa pada 3 Februari 2026 menunjukkan bahwa strategi bertanya dan diskusi membuat siswa lebih aktif dan berani. Siswa menyampaikan:

"Kalau pembelajaran diskusi, saya lebih berani untuk menjawab pertanyaan dari kelompok lain." (A.N)

Siswa lain juga menyampaikan:

“Guru sering menunjuk kami untuk menjawab pertanyaan agar kami lebih aktif dalam belajar.” (R.P)

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif membangun interaksi dengan siswa melalui tanya jawab dan diskusi kelompok. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat dan menjawab pertanyaan. Kondisi ini menciptakan suasana pembelajaran yang komunikatif dan interaktif. Dengan demikian, strategi bertanya dan interaksi pembelajaran mampu meningkatkan keberanian, partisipasi, dan keaktifan siswa. Interaksi yang baik antara guru dan siswa juga menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga motivasi belajar siswa meningkat.

E. Strategi Mengelola Kelas

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 Januari 2026, guru menerapkan strategi pengelolaan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman, tertib, dan kondusif. Guru membangun kedekatan emosional dengan siswa melalui salam, senyum, dan sapa. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Guru Ekonomi menyampaikan:

“Pengelolaan kelas dilakukan dengan membangun kedekatan emosional melalui salam, senyum, dan sapa serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif berpendapat dalam pembelajaran.” (N.S.Y)

Guru lain juga menyampaikan:

“Saya harus menyiapkan siswa dulu untuk menerima pembelajaran agar tidak ada kegaduhan di dalam kelas.” (R.R)

Hasil wawancara dengan siswa pada 12 Februari 2026 menunjukkan bahwa suasana kelas yang kondusif membuat siswa lebih nyaman dalam belajar. Siswa menyampaikan:

“Kalau suasana kelas saat pelajaran Ekonomi menurut saya cukup kondusif dan tertib.” (E.M)

Berdasarkan hasil observasi, guru mampu mengelola kelas dengan baik meskipun kondisi kelas terkadang menjadi ramai. Guru tetap mengarahkan siswa secara komunikatif tanpa bersikap otoriter. Strategi ini membuat siswa lebih nyaman, fokus, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, strategi mengelola kelas mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif. Pendekatan komunikatif dan humanis juga membuat siswa merasa dihargai sehingga mendukung peningkatan motivasi belajar siswa.

F. Strategi Memberikan Umpan Balik dan Evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara pada 23 Januari 2026, guru memberikan umpan balik dan evaluasi sebagai bentuk perhatian terhadap perkembangan belajar siswa. Umpan balik diberikan melalui koreksi jawaban, penjelasan ulang materi, pemberian komentar, dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa. Guru Ekonomi menyampaikan:

“Biasanya saya langsung memberikan tugas dan langsung saya periksa untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.” (N.S.Y)

Guru juga memberikan apresiasi terhadap jawaban siswa agar siswa merasa dihargai dan lebih percaya diri dalam mengikuti pembelajaran. Apresiasi tersebut diberikan melalui pujian, motivasi, dan respons positif terhadap usaha siswa dalam menjawab pertanyaan.

Hasil wawancara dengan siswa pada 9 Februari 2026 menunjukkan bahwa umpan balik dari guru membantu siswa memahami kesalahan mereka. Siswa menyampaikan:

“Guru sering mengoreksi jawaban yang salah dan membahas kembali soal yang belum kami pahami sehingga saya lebih mengerti letak kesalahan saya.” (Y.B)

Berdasarkan hasil observasi, guru terlihat aktif memberikan koreksi dan arahan kepada siswa selama pembelajaran berlangsung. Guru tidak hanya menilai jawaban siswa, tetapi juga menjelaskan kembali bagian materi yang belum dipahami. Dokumentasi berupa tugas siswa juga menunjukkan adanya komentar dan evaluasi dari guru terhadap hasil pekerjaan siswa. Dengan demikian, strategi memberikan umpan balik dan evaluasi mampu membantu siswa memahami materi, memperbaiki kesalahan belajar, dan meningkatkan motivasi untuk belajar lebih baik. Melalui koreksi, penjelasan ulang, dan arahan, siswa menjadi lebih memahami kekurangan mereka dan terdorong untuk meningkatkan hasil belajar.

Pembahasan

Strategi keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Limboto terbukti komprehensif dalam memicu partisipasi aktif dan motivasi belajar siswa. Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan membuka pelajaran yang terstruktur, meliputi penyampaian salam, pengkondisian awal melalui *ice breaking*, apersepsi, serta penjelasan tujuan pembelajaran. Langkah awal ini terbukti efektif dalam menyiapkan kesiapan mental, meningkatkan ketertarikan, dan memfokuskan perhatian siswa sebelum memasuki materi inti. Pada tahap penutup, kegiatan merangkum poin-poin utama dan melakukan refleksi bersama membantu merekatkan pemahaman konsep yang telah dipelajari. Pengondisian pada awal dan akhir proses belajar ini menciptakan kerangka pembelajaran yang jelas, sehingga siswa terdorong untuk terlibat secara antusias sejak ruang kelas dibuka hingga rangkaian sesi pembelajaran Ekonomi berakhir secara menyeluruh (Baroroh, 2020; Febianti, 2020; Kurniati & Amri, 2020).

Selain pengondisian sesi belajar, pemberian penguatan dalam bentuk verbal maupun nonverbal menjadi pendorong utama dalam membangun kepercayaan diri siswa. Guru memberikan apresiasi berupa kata-kata pujian, nilai tambahan, senyuman, perhatian personal, serta pendekatan emosional yang hangat kepada siswa yang berpartisipasi aktif. Bentuk *positive reinforcement* ini secara langsung memperkuat respons positif siswa untuk terus bertanya dan berpendapat tanpa rasa takut salah. Dorongan afektif tersebut diperkuat dengan penerapan variasi metode dan media pembelajaran yang interaktif. Penggunaan model *problem-based learning*, diskusi kelompok, *ice breaking*, serta media audiovisual seperti LCD dan video edukatif berhasil mencegah kebosanan di dalam kelas. Keberagaman stimulasi visual dan auditori ini memfasilitasi berbagai gaya belajar siswa, sehingga materi Ekonomi yang bersifat teoretis maupun hitungan menjadi lebih mudah dipahami dan menarik untuk dipelajari (Avania & Sholikhah, 2021; Hasibuan & Mulyani, 2025; Zebua, 2022).

Interaksi dua arah dan pengelolaan kelas yang kondusif juga memegang peranan krusial dalam menciptakan iklim belajar yang inklusif. Guru secara konsisten memicu keaktifan siswa melalui pertanyaan pemantik, ruang tanya jawab, dan diskusi interaktif yang melatih keberanian berpendapat. Keadaan ini didukung oleh keterampilan mengelola kelas dengan pendekatan humanis yang mengedepankan prinsip salam, senyum, dan sapa. Komunikasi yang ramah namun tetap tertib membangun rasa aman dan nyaman bagi siswa selama berada di dalam kelas. Lebih lanjut, pemberian umpan balik serta evaluasi yang berkesinambungan melalui koreksi jawaban dan penjelasan ulang materi membantu siswa mengenali letak kekurangannya. Siswa merasa dibimbing secara individual, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab akademik dan motivasi intrinsik untuk terus memperbaiki pencapaian belajar mereka pada mata pelajaran Ekonomi (Destyana & Surjanti, 2021; Meliana et al., 2021; Siswanto, 2023).

Implikasi dari hasil penelitian ini menekankan pentingnya bagi para pendidik untuk secara berkelanjutan mengasah variasi keterampilan mengajar guna menjaga dinamika kelas



yang positif. Penerapan strategi motivasi yang terpadu terbukti tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa secara kognitif, tetapi juga menguatkan aspek afektif dan kesiapan psikologis mereka. Bagi pihak sekolah, temuan ini memberikan panduan praktis untuk merancang program pelatihan profesionalisme pendidik yang berfokus pada teknik pengelolaan kelas humanis dan pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan metodologis karena berfokus pada ranah kualitatif di satu sekolah saja, yaitu SMA Negeri 2 Limboto, pada mata pelajaran Ekonomi. Ketiadaan data kuantitatif yang terukur secara statistik mengenai tingkat efektivitas tiap strategi juga menjadi batas analisis dalam menggeneralisasi temuan ini ke konteks satuan pendidikan yang lebih luas.

Guna mengatasi keterbatasan tersebut, penelitian selanjutnya disarankan untuk menerapkan pendekatan metode campuran (*mixed methods*) atau eksperimen kuantitatif. Langkah ini penting untuk mengukur secara presisi sejauh mana besaran kontribusi tiap komponen keterampilan guru terhadap peningkatan skor motivasi dan hasil belajar siswa secara statistik. Penelitian masa depan juga direkomendasikan untuk memperluas cakupan subjek penelitian dengan melibatkan beberapa sekolah pembanding, baik tingkat negeri maupun swasta, serta pada rumpun mata pelajaran yang berbeda. Selain itu, evaluasi terhadap dampak penggunaan teknologi digital interaktif sebagai variabel media pembelajaran baru perlu dikaji secara lebih mendalam. Langkah pengembangan studi ini diharapkan dapat menghasilkan model strategi pembentukan motivasi belajar yang lebih adaptif, komprehensif, dan relevan dengan perkembangan ekosistem pendidikan modern.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai strategi keterampilan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Limboto, dapat disimpulkan bahwa guru telah menerapkan berbagai strategi keterampilan mengajar dalam proses pembelajaran, strategi tersebut meliputi strategi membuka dan menutup pembelajaran, strategi memberikan penguatan, strategi mengadakan variasi pembelajaran, melakukan strategi tanya jawab dan interaksi pembelajaran, strategi mengelola kelas, serta strategi memberikan umpan balik dan evaluasi kepada siswa. Penerapan berbagai strategi keterampilan tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya perhatian, semangat belajar, keberanian, rasa percaya diri, serta partisipasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, penggunaan metode dan media pembelajaran yang bervariasi juga membuat suasana belajar menjadi lebih aktif, nyaman, dan tidak membosankan sehingga siswa lebih mudah memahami materi pembelajaran.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa strategi keterampilan guru tidak hanya berperan dalam membantu penyampaian materi pembelajaran, tetapi juga mampu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Guru berupaya membangun hubungan yang baik dengan siswa melalui pendekatan komunikatif, pemberian motivasi, serta pengelolaan kelas yang kondusif sehingga siswa lebih nyaman dan termotivasi dalam belajar. Dengan demikian strategi keterampilan guru memiliki peran penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 2 Limboto. Semakin baik penerapan strategi keterampilan guru dalam pembelajaran, maka semakin tinggi pula motivasi dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung, H. D., Anugrahana, A., & Ariyanti, P. B. Y. (2023). Peningkatan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia materi perubahan cuaca dan pengaruhnya terhadap manusia dengan model pembelajaran problem based learning (PBL) kelas III SD Negeri Plaosan 1. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2980–2984. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5671>
- Avania, W. F., & Sholikhah, N. (2021). Pengembangan media pembelajaran audio visual dengan pendekatan contextual teaching learning (CTL) untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2531–2538. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.885>
- Baroroh, K. (2020). Pembelajaran berbasis masalah ekowisata pada mata pelajaran ekonomi SMA. *Jurnal Ekonomi dan Pendidikan*, 16(2), 69–80. <https://doi.org/10.21831/jep.v16i2.33268>
- Destyana, V. A., & Surjanti, J. (2021). Efektivitas penggunaan Google Classroom dan motivasi belajar terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(3), 1000–1009. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i3.507>
- Febianti, Y. N. (2020). Apresiasi seni dalam meningkatkan semangat belajar literasi ekonomi. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 8(2), 115–124. <https://doi.org/10.24127/pro.v8i2.3304>
- Gapari, M. Z. (2021). Upaya peningkatan hasil belajar kelompok siswa dengan metode ceramah melalui strategi pembelajaran peningkatan keterampilan berpikir (SPPKB) pada bidang studi IPS terpadu di SMPN 2 Jerowaru. *PALAPA*, 9(2), 319–334. <https://doi.org/10.36088/palapa.v9i2.1410>
- Hasibuan, S. M., & Mulyani, E. (2025). Development of Prezi-based audio-visual media to improve economics learning outcomes for grade X students at SMA X. *International Journal of Economics and Management Sciences*, 2(4), 33–40. <https://doi.org/10.61132/ijems.v2i4.943>
- Indaryati, O. N., Abduh, M., & Lestari, S. (2024). Penerapan model PBL untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas IV SD. *FONDATIA*, 8(2), 467–477. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v8i2.4809>
- Indriawati, Buchori, I., Acip, Sirrulhaq, S., & Solihutauha, E. (2021). Model dan strategi pembelajaran. *Al-Hasanah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 274–284. <https://doi.org/10.51729/6246>
- Kurniati, I., & Amri, F. (2020). Pembelajaran kontekstual untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran ekonomi. *Business and Accounting Education Journal*, 1(2), 186–196. <https://doi.org/10.15294/baej.v1i2.42193>
- Meliana, I., Hariani, L. S., & Afian, A. (2021). Model pembelajaran two stay two stray, disiplin belajar dan kesiapan belajar: Pengaruh terhadap motivasi belajar ekonomi siswa kelas XI IPS. *Jurnal Riset Pendidikan Ekonomi*, 6(1), 68–77. <https://doi.org/10.21067/jrpe.v6i1.4817>
- Rejeki, N. S., & Suwardi, S. (2021). Pengaruh kemampuan guru dalam mengelola kelas terhadap pembelajaran efektif di taman kanak-kanak. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 2(1), 37–45. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i1.579>



- Salmiah, M., Rusman, A. A., & Abidin, Z. (2021). Konsep dasar pengelolaan kelas dalam tinjauan psikologi manajemen. *ITQAN: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 13(1), 41–60. <https://doi.org/10.47766/itqan.v13i1.185>
- Silviawati, I., & Kurniawan, R. Y. (2023). Pengaruh kemandirian belajar, lingkungan keluarga, dan motivasi belajar terhadap hasil belajar: Systematic literature review. *Eklektik: Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan*, 6(1), 99–110. <https://doi.org/10.24014/ekl.v6i1.24126>
- Siswanto, R. (2023). Evaluasi penggunaan e-learning dalam pendidikan ekonomi: Tinjauan studi literatur. *Antroposen: Journal of Social Studies and Humaniora*, 2(1), 46–52. <https://doi.org/10.33830/antroposen.v2i1.5229>
- Sitepu, S. (2021). Meningkatkan hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis masalah di kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 1 Lubukpakam tahun pelajaran 2018/2019. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 5(4), 144–153. <https://doi.org/10.24114/jgk.v5i4.37564>
- Sumilat, E. F., Kambey, J., & Elean, J. (2023). Meningkatkan minat belajar peserta didik dalam mata pelajaran ekonomi melalui metode problem based learning (PBL) pada kelas XI SMAN 1 Tabut tahun 2022-2023. *LITERACY: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), 277–288. <https://doi.org/10.53682/jpeunima.v4i2s.8148>
- Suryanti, S. (2022). Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas IV melalui penerapan strategi firing line. *Science and Education Journal (SICEDU)*, 1(2), 65–71. <https://doi.org/10.31004/sicedu.v1i2.16>
- Ummah, S. R., Mulyani, E. W., & Rosyidah, N. (2025). Optimalisasi peran guru dalam pembelajaran efektif dan manajemen kelas yang kondusif. *Nusantara Educational Review*, 3(2), 101–109. <https://doi.org/10.55732/kmq84y03>
- Wibawa, E. A., Oktavianto, R., & Susilowibowo, J. (2022). Faktor determinan hasil pembelajaran daring mahasiswa: Peran motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, dan regulasi diri. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 32(1), 106–117. <https://doi.org/10.23917/jpis.v32i1.18738>
- Zebua, D. I. (2022). Efektivitas penggunaan media pembelajaran audiovisual pada mata kuliah ekonomi publik. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 4(3), 4415–4422. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2874>